

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional pada hakekatnya merupakan pembangunan dari rakyat untuk rakyat dan oleh rakyat yang dilaksanakan di semua aspek kehidupan bangsa yang meliputi aspek politik, ekonomi, sosial budaya, dan aspek pertahanan keamanan, dengan senantiasa harus sebagai bentuk perwujudan wawasan nusantara serta memperkuat ketahanan nasional, yang diselenggarakan dengan membangun bidang-bidang pembangunan yang disesuaikan dengan tujuan jangka panjang yang ingin diwujudkan. Pembangunan nasional mencerminkan keinginan untuk terus menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara adil dan merata, dan serta mengembangkan kehidupan masyarakat dan penyelenggaraan negara yang maju dan demokratis berdasarkan Pancasila. Pembangunan nasional diarahkan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan lahir batin, termasuk di dalamnya pencapaian akan terpuhinya rasa aman, rasa tentram, dan rasa keadilan serta terjaminnya rasa kebebasan akan mengeluarkan pendapat yang bertanggung jawab bagi seluruh rakyat.

Pembangunan nasional dilaksanakan bersama oleh masyarakat dan pemerintah. Dimana Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan dan pemerintah memiliki peran untuk mengarahkan, membimbing, serta menciptakan suasana yang menunjang kegiatan masyarakat dan sebaliknya, serta saling mengisi, dan saling melengkapi dalam satu kesatuan untuk menuju tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Pembangunan pada hakikatnya adalah upaya mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia yang maju, mandiri, sejahtera, berkeadilan, berdasarkan iman dan takwa kepada tuhan yang maha kuasa. Hal ini Sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alenia keempat di mana di dalamnya disebutkan bahwa hakikat pembangunan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, menciptakan kesejahteraan manusia secara umum, melindungi seluruh tumpah darah Indonesia, dan ikut serta membantu melaksanakan ketertiban dunia dan perdamaian abadi.(http://id.scribd.com/file_upi/1602200617/Risalah, diakses pada 24 Januari pukul 15.02 WIB).

Menurut Undang Undang Dasar 1945 terdapat 5 prinsip penyusunan program pembangunan sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan, otonomi, demokrasi salah satu diantaranya adalah pembangunan prasarana. Pembangunan prasarana yaitu pembangunan yang mampu memberikan bantuan prasarana dan sarana pendukung pembangunan manusia dan pembangunan ekonomi. Prinsip demikian diarahkan pada upaya memicu dan memacu dukungan bagi pelaksanaan pembangunan manusia dan pembangunan ekonomi. Tujuan pembangunan prasarana menyediakan bantuan basis pendukung bagi pelaksanaan pembangunan pemerintah dan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Salah satu contoh pembangunan prasarana yang bertujuan untuk menyediakan bantuan basis pendukung bagi pelaksanaan pembangunan pemerintah dan ekonomi adalah pembangunan jalan lingkar di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Kecamatan Bagan Sinembah dengan beribukotakan Bagan Batu merupakan daerah yang strategis karena terletak pada jalur lintas timur Sumatera dan merupakan pintu gerbang untuk

masuk ke wilayah Provinsi Riau ditinjau dari Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Bagan Sinembah merupakan Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Rokan Hilir dengan jumlah penduduk 61.949 jiwa pada tahun 2015. Hal ini tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Bagan Sinembah sebagai buah dari berkembangnya perkebunan, khususnya kelapa sawit. Akibat padatnya jumlah penduduk di Kecamatan Bagan sinembah khususnya di pusat Ibukota Bagan Sinembah yaitu Bagan Batu sehingga menyebabkan peningkatan kebutuhan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut penduduk melakukan pergerakan dan peningkatan pergerakan ini akan mempengaruhi sistem jaringan. Berdasarkan Penuturan Bapak Hadiyono (Mantan Camat Kecamatan Bagan Sinembah)

“ Kecamatan Bagan Sinembah dari tahun ke tahun pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di Kecamatan Bagan Sinembah meningkat sangat pesat. Pertumbuhan ekonomi ini tentu saja, antara lain sebagai buah dari berkembangnya perkebunan, khususnya kelapa sawit, yang mana dampak dari pertumbuhan ekonomi Kecamatan ini menjadikan Kecamatan ini menjadi salah satu kota paling memikat bagi para perantau untuk mengadu nasib. Maka ramailah orang berdatangan sehingga berbagai kegiatan ekonomi tumbuh dan berkembang di Pusat Kota.

Akibat padatnya jumlah penduduk di Kota Bagan Batu dan terus berkembangnya aktivitas perekonomian disana, maka membuat kondisi kota terlihat tidak beraturan. hal inilah yang sedang direncanakan tentang tata ruang kota. Tata ruang kota nantinya akan dibagi dalam beberapa zona yaitu zona perdagangan, pemukiman, zona jasa, zona transportasi, zona pendidikan dan sebagainya.”

Pertumbuhan Ibukota Bagan Batu akibat pertumbuhan penduduk menimbulkan berbagai masalah dalam pengembangan perkotaan , Salah satunya adalah tata ruang kota dalam hal zona transportasi, pemerintah daerah mensiasati hal tersebut dengan merencanakan pembangunan jalan lingkaran luar di Kecamatan Bagan Sinembah.

Pembangunan jalan lingkar luar di Kecamatan Bagan sinembah merupakan jaringan jalan lingkar luar yang berfungsi sebagai jalan arteri alternatif. Pembangunan jalan lingkar luar di Kecamatan Bagan Sinembah ini sangat penting dibangun, dilihat dari pembangunan di Ibukota Kecamatan hanya tertumpu pada satu garis saja, atau dapat dikatakan pembangunan kota tidak menyebar, sehingga menyebabkan tata ruang kota yang tidak beraturan dan berimbas pada kepadatan arus lalu lintas.

Pembangunan jalan lingkar ini ditujukan oleh pemerintah untuk mengurangi kepadatan arus lalu lintas terutama arus lalu lintas timur Sumatera tidak lagi melewati pusat Kecamatan Bagan Sinembah yaitu Kota Bagan batu saja melainkan juga melewati daerah pinggiran kota Bagan batu yang mana manfaat jangka panjangnya dapat merangsang pertumbuhan kota sehingga pertumbuhan kota tidak hanya berpusat atau terjadi di pusat kota dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dikawasan pinggir kota. Pembangunan Jalan Lingkar Luar di Kecamatan Bagan Sinembah merupakan salah satu jawaban untuk mengatasi lalu lintas kota dan merupakan harapan masyarakat pada umumnya, terutama sebagai penghubung kawasan-kawasan yang berada di sekitar Ibu Kota Kecamatan yaitu Bagan Batu untuk memperlancar aktivitas masyarakat. Pembangunan jalan lingkar ini juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan di daerah pembangunan . Hal ini disebabkan pembangunan jalan yang telah menutup daerah resapan air dengan menebangi pohon-pohon dan menutup lahan sehingga menimbulkan banjir apabila turun hujan. Pembangunan jalan lingkar ini juga membuat terjadinya perubahan tata guna lahan disepanjang kawasan perencanaan pembangunan jalan. Semula lahan yang berada disekitar

perencanaan pembangunan jalan lingkar ini berupa lahan pertanian, perladangan, permukiman dan perkebunan kelapa sawit milik negara, sedangkan pada saat ini telah terbangun beberapa bangunan fasilitas sosial seperti: sekolah, pertokoan, tempat rekreasi dan lain lain .

Perencanaan pembangunan jalan lingkar di Kecamatan Bagan Sinembah ini dilaksanakan pada tahun 2009 dengan total panjang jalan yaitu 15.5 km. Pelaksanaan pembangunan Jalan Lingkar luar di Kecamatan Bagan Sinembah dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap yaitu tahap persiapan, tahap pengadaan barang/jasa, yaitu merupakan proses pengadaan kontraktor pelaksana dan konsultan pengawas. Dan tahap ketiga adalah tahap pelaksanaan pembangunan fisik konstruksi .Proses pekerjaan pembangunan jalan sampai saat ini hanya selesai 50% dari panjang jalan, hal ini disebabkan karena proses pembebasan lahan yang masih mencapai 70% dari total panjang jalan.

Pelaksanaan pembangunan jalan lingkar ini hingga saat ini masih terkendala oleh berbagai permasalahan selain permasalahan pembebasan lahan. Permasalahan ini dapat menyebabkan keterlambatan pembangunan jalan yang mana berimbas pada penataan pola perkotaan khususnya pola lalu lintas pada Ibukota Bagan Batu tidak tercapai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah (1) Pembangunan jalan lingkar ini dibangun pada tahun 2009 dan sampai saat ini pembangunan jalan lingkar belum juga selesai pembangunannya, (2) Kepadatan arus lalu lintas yang terjadi di Ibukota Kecamatan Bagan Sinembah tidak akan terselesaikan

apabila pembangunan jalan lingkar luar ini terkendala pembangunannya (3) Pertumbuhan kota di Kecamatan Bagan Sinembah akan berada pada satu garis saja, atau dengan kata lain pertumbuhan kota di Kecamatan Bagan sinembah tidak menyebar secara merata apabila pembangunan jalan lingkar luar ini terhambat.

C. Pembatasan Masalah

Bertitik tolak dengan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi hanya pada: Faktor- faktor penghambat pembangunan jalan lingkar luar di Kecamatan Bagan Sinembah.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan pokok yang ingin diteliti difokuskan pada:

Faktor-faktor apa yang menghambat pembangunan jalan Lingkar luar di Kecamatan Bagan Sinembah?

E. Tujuan penelitian

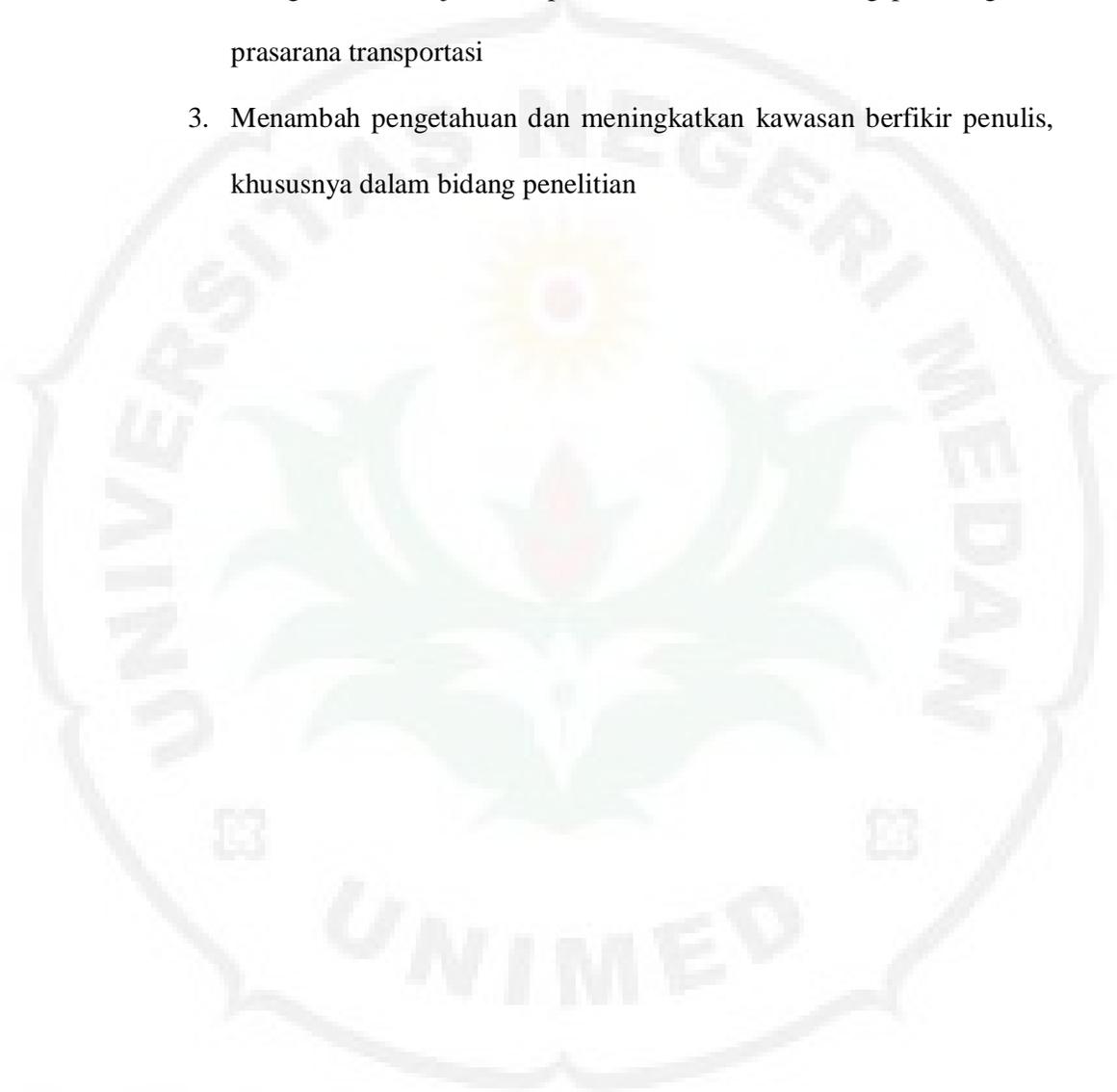
Sejalan dengan masalah yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

Mengetahui faktor-faktor penghambat pembangunan jalan lingkar luar di Kecamatan Bagan Sinembah.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumbangan pikiran bagi pemerintah dalam merumuskan kebijaksanaan untuk mengatasi pembangunan khususnya di Kecamatan Bagan Sinembah

2. Sebagai bahan kajian maupun literature dalam bidang pembangunan prasarana transportasi
3. Menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan berfikir penulis, khususnya dalam bidang penelitian



THE
Character Building
UNIVERSITY